

# **SPLENOMEGALY (Pembesaran Organ Limpa) Pada Anjing Kasus Klinik Di Vitapet Animal Clinic**

## **Vitapet Animal Clinic**

Jln. Pluit Raya 132 Blok B/C/D/E. Jakarta Utara - 14440

Telp 021-662 7933

**Drh Reagansan PURBA**

(Team dokter di Vitapet Animal Clinic)

### **ABSTRAK**

Splenomegaly merupakan pembesaran organ limpa secara akut akibat torsio organ limpa secara tiba – tiba atau secara kronis akibat berbagai penyakit yang cukup lama di derita. Kasus splenomegaly karena torsio merupakan kondisi emergensi yang membutuhkan segera penanganan medis seperti tindakan operasi dengan segera sebelum terjadi komplikasi. Untuk mendiagnosa kasus splenomegaly ini tidaklah gampang, membutuhkan alat diagnosa penunjang seperti Rontgen dan Ultrasound minimal. Kasus yang ditemukan di klinik Vitapet pada anjing Golden Retriever dan anjing Collie yang berjenis kelamin jantan. Gejala klinis yang terlihat adalah muntah, demam, depresi, tidak mau makan, kadang diare, lemas. Berdasarkan pemeriksaan klinis di klinik vitapet ditunjang dengan Rontgen dan Ultrasound ditemukan adanya indikasi Splenomegaly. Pilihan terapi yang diambil adalah dengan cara operasi splenectomy dan hasilnya cukup bagus hewan bisa sembuh dengan baik.

**Kata Kunci** : Splenomegaly, torsio limpa, penyakit kronis, anjing, splenectomy

### **PENDAHULUAN**

Pembesaran organ limpa yang dikenal dengan sebutan splenomegaly merupakan penyakit yang jarang ditemukan pada anjing ataupun manusia, tetapi kasus ini ada dan ditemukan pada anjing. Sebenarnya organ limpa mempunyai beberapa fungsi untuk tubuh diantaranya menyaring dan membuang sel darah merah yang sudah tua; menampung sel darah putih yang berfungsi untuk melawan infeksi dalam tubuh; dikenal juga sebagai pabrik system pertahanan tubuh; dan memproduksi serta menyimpan sel darah merah. Fungsi inilah yang menyebabkan Organ Limpa sangat penting untuk tubuh makhluk hidup seperti anjing.

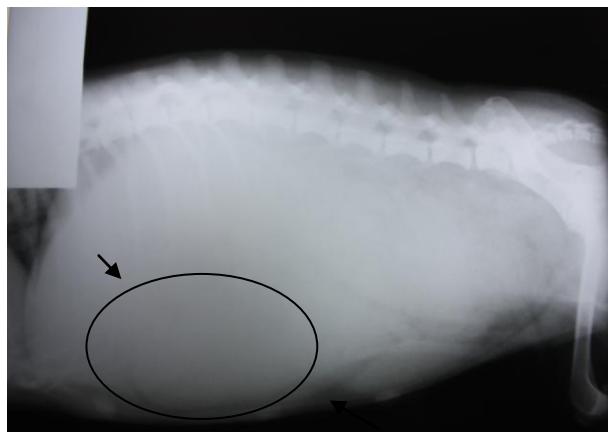
Splenomegaly disebabkan oleh banyak factor antara lain factor infeksi (infeksi bakteri, virus, jamur dan parasit); factor tumor seperti hemangioma dan hemangiosarcoma; factor autoimmune seperti anemia, leucopenia dan trombositopenia; factor gagal jantung seperti Congestive Heart failure dan factor torsio (perputaran) organ limpa dalam tubuh. Gejala yang sering terlihat pada anjing yang menderita splenomegaly seperti muntah, demam, hilang nafsu makan, lemas, kadang diare, terasa perih atau sakit kalau disentuh bagian perut bawah, lemas dan bisa kolaps.

Cara untuk mendiagnosa kasus splenomegaly adalah diawali dari anamnesa (sejarah) ataupun riwayat penyakit secara utuh, pemeriksaan klinik yang komplit, penggunaan diagnose penunjang seperti radiologi dan Ultrasound, fine needle (splenic) aspirate dan pemeriksaan darah lengkap seperti hematologi dan kimia darah lengkap. Pilihan terapi untuk kasus splenomegaly adalah dengan cara operasi atau splenectomy dan tanpa operasi dengan cara pemberian obat – obatan serta dikombinasi dengan perawatan yang intensif (supportive care) dari pemilik hewan.

## RIWAYAT KASUS

Seekor anjing collie berumur 9 tahun dengan jenis kelamin jantan telah datang ke klinik hewan vitapet dengan keluhan bagian perut bawah sakit kalau dipegang, tidak mau makan, lemas dan kadang ada muntah. Di klinik vitapet telah dilakukan pemeriksaan klinik secara komplit tapi tidak ditemukan adanya kelainan yang spesifik kecuali suhu tubuh yang agak tinggi ( $39,9^{\circ}\text{C}$ ) dan tension di ventral abdomen. Di coba diterapi dengan pemberian antibiotika, antiemetic, non-steroid anti-inflamation serta multivitamin selama 3 hari tetapi tidak memberikan respon yang baik, malah anjing terlihat tambah lemas dan depresi. Setelah itu dilakukan pemeriksaan ulang termasuk penggunaan diagnose penunjang seperti rontgen, ultrasound dan cek darah lengkap.

**Gambar 1.** Hasil X-Ray : terlihat massa di bawah perut



Hasil rontgen terlihat adanya bentukan massa radiopaque disekitar tulang rusuk 11 sampai tulang lumbal 2 dibagian ventral abdomen (perut bawah). Dari penampakan hasil rontgen ini sudah terlihat mengarah adanya pembesaran organ di dalam perut (antara organ hati atau limpa). Kemudian diteruskan dengan ultrasound dan hasilnya ditemukan massa di ventral perut, terlihat kapsul-kapsul organ limpa dengan jelas (gambaran hypo – hyperechoid). Hasil ultrasound ini mengkonfirmasi bahwa organ tubuh yang mengalami pembesaran ini adalah organ limpa atau yang disebut sebagai **“Splenomegaly”**. Sementara hasil cek darah tidak

terlalu spesifik dimana ada peningkatan sel darah putih sedikit, penurunan trombosit dan adanya peningkatan alkalin phospat sedangkan sisa yang lain dalam range kisaran normal semua.

Tindakan selanjutnya setelah mengetahui diagnose adalah operasi splenectomy. Proses operasi dimulai dari pemasangan infuse, pemberian atropine sulfat sebagai preanesthetik, induksi dengan zoletil setelah 10 menit diberikan atropine sulfat, lalu pemasangan endotracheal tube + anasthesia inhalasi. Prosedur exploratory laparotomy dilakukan setelah anjing benar – benar terbius total. Hasil yang diperoleh adalah konfirmasi pembesaran organ limpa (Splenomegaly). Proses mengangkat organ limpa (splenectomy) dilakukan secara hati-hati karena banyak di kelilingin pembuluh darah yang besar.

Post operasi diberikan antibiotika, penghilang rasa sakit, multivitamin dan zat penambah darah. Setelah di rawat inap di klinik hewan vitapet selama 5 hari anjing telah sembuh dan



kembali seperti semula dimana nafsu makan sudah kembali normal, tidak muntah lagi dan tidak terlihat murung atau depresi lagi.



**Gambar 3.** Proses Operasi Splenectomy untuk mengangkat Organ limpa yang membesar dari perut.



**Gambar 4.** Setelah organ limpa berhasil diangkat, lalu ditimbang (Berat limpa yang tidak normal)



**Gambar 5.** Penampakan organ limpa yang membesar (tumor) setelah di histo – patologi

## **KESIMPULAN**

1. Kasus pembesaran organ limpa atau yang disebut Splenomegaly bisa ditemukan pada anjing, walaupun sebenarnya kasusnya jarang terdeteksi. Untuk mendeteksi kasus ini diperlukan peralatan klinik yang komplit terutama rontgen dan ultrasound harus ada.
2. Pilihan terapi yang baik adalah dengan cara operasi atau splenectomy dan pemberian obat – obatan post operasi serta istirahat rawat inap dengan intensif dibawah pengawasan dokter hewan